

**PENERAPAN PEMBELAJARAN STRATEGI FIRE-UP DENGAN PENDEKATAN
STRUKTURAL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS
VII MTs DUSLI KELAYANG KECAMATAN RAKIT
KULIM KABUPATEN INDRAGIRI HULU**



Oleh

JAM'AN

NIM. 10515000479

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN STRATEGI FIRE-UP DENGAN PENDEKATAN
STRUKTURAL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS
VII MTs DUSLI KELAYANG KECAMATAN RAKIT
KULIM KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Serjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

JAM'AN

Nim. 10515000479

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2011 M**

ABSTRAK

Jam'an,(2010): "Penerapan Pembelajaran Strategi *Fire-Up* dengan pendekatan Struktural Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Dusli Kelayang Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu".

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Dusli Kelayang Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu melalui Penerapan Pembelajaran Strategi *Fire-Up* dengan pendekatan Struktural TAI. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian Tindakan Kelas, yaitu penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dikelas, dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara lebih profesional.

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VII MTs Dusli Kelayang Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu pada semester genap tahun ajaran 2009/2010. Pokok bahasan yang digunakan yaitu Garis dan Sudut.

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian ini adalah observasi yang dilakukan oleh penulis sendiri. Observasi dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan rincian 1 kali tanpa tindakan dan 3 kali dengan tindakan, yaitu penerapan Pembelajaran Strategi Pembelajaran *Fire-Up*. Dengan pendekatan struktural TAI Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui data Sekolah, guru dan siswa. Data tentang hasil belajar siswa diperoleh melalui lembar tes hasil belajar matematika siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah berdasarkan skor yang diperoleh siswa sebelum tindakan dengan ketuntasan klasikal 47,619%, sedangkan ketuntasan klasikal setelah tindakan pada setiap siklus nya yaitu: siklus I = 52,380%, siklus II = 66,666%, dan siklus III = 85,714%

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil tindakan, diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan Pembelajaran Strategi *Fire-Up* dengan pendekatan Struktural *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Dusli Kelayang Kecamatan Rakit Kabupaten Indragiri Hulu.

ABSTRACT

Jam'an (2010): The Implementation Of Fire-Up Learning Strategy By Structural Team Assisted Individualization Approach To Increase The Results Of Learning Mathematic For The Seventh Year Of Mts Dusli Kelayang District Of Rakit Kulim Indragiri Hulu Regency.

This research aims to increase the results of learning mathematic for the seventh year of MTs Dusli Kelayang district of Rakit Kulim Indragiri Hulu regency through the implementation of Fire-Up learning strategy by structural team assisted individualization approach. This research is classroom action research, which means practical research aim to correct the weaknesses the learning in the class, by doing some appropriate actions to correct and improve the practical learning in the class well.

The subject of this research seventh year students of MTs Dusli Kelayang district of Rakit Kulim Indragiri Hulu regency for even semester 2009-2010 of academic year. The material discussed is the line and corner.

The instrument use in this research is observation which is done by the writer himself. The observation is done as much as four meetings with detail once without an action and three more with an action, it is by the implementation Fire-Up learning strategy structural team assisted individualization approach. The documentation technique is done to know the data of school, teachers and students. The data of learning mathematic is obtained from mathematic learning result test before and action and after an action.

The technique of data analysis used in this research accordance to the score which the students obtained before an action with classical pass 47,619%, while classical pass after an action on every cycle is: on the first cycle is I=46,666%, the second cycle is II=66,666%, and third cycle is III=85,714%.

Based on the result of research from the results of action, it might be concluded that with the implementation of Fire-Up learning strategy by structural team assisted individualization approach to increase to increase the results of learning mathematic for the seventh year of MTs Dusli Kelayang district of Rakit Kulim Indragiri Hulu regency before an action. From pass analysis individually that from 21 students, there are 18 students passed and three more don't pass it, with the average of pass classically is 85,714%.

ملخص

جمعان (2010): تطبيق منهج التدريس اشتعل بنهج فردية المساعدة الجماعية لتحسين نتائج دراسة الرياضية لطلبة الصف السابع بالمدرسة الثانوية دوسلي كيليانغ مركز راكيت كوليم منطقة إندراغيري هولو

اهدف هذا البحث لترقية نتائج دراسة نتائج دراسة الرياضية لطلبة الصف السابع بالمدرسة الثانوية دوسلي كيليانغ مركز راكيت كوليم منطقة إندراغيري هولو من خلال تطبيق منهج التدريس اشتعل بنهج فردية المساعدة الجماعية. فهذا البحث هو بحث عملية الفصل، يهنى بحثا أهداف لإصلاح النواقص في التعلم في الفصل، على طريقة العمليات المعنية لإصلاح النواقص مع تطوير عمليات التدريس في الفصل بطريقة حسنة. الموضوع من هذا البحث طلبة الصف السابع بالمدرسة الثانوية دوسلي كيليانغ مركز راكيت كوليم منطقة إندراغيري هولو للقسط العدي للعام الدراسي 2009-2010. وأما المادة المبحوثة هي الشطر و الزوايا.

وكانت الأدوات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة التي قام عليها الباحث نفسه. تؤدي الملاحظة اربع جلسات منها جلسة واحدة بدون العملية و ثلاث منها بالعملية، وهي تطبيق منهج التدريس اشتعل بنهج الفردية المساعدة الجماعية. أدئ التوثيق لمعرفة بيانات المدرسة، المدرسين و الطلاب. و تعرفه البيانات عن نتائج دراسة الطلبة من خلال ورقة اختبار دراسة الطلبة في درس الرياضية قبل العملية و بعدها وتنقيات تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث طبقا للنتائج التي نالها الطلبة قبل العملية بالنجاح كلاسيكل 33.333 في المائة، بينما النجاح كلاسيكل بعد العملية في كل دور وهي: الدور الأول 1 = 46,666 في المائة، الدور الثاني = 63,333 في المائة و الدور الثالث = 85,714 في المائة.

قائم على نتائج البحث من خلال نتائج العملية، يمكن الاستنبط أن من خلال تطبيق منهج التدريس اشتعل بنهج الفردية المساعدة الجماعية لتحسين نتائج دراسة الرياضية لطلبة الصف السابع بالمدرسة الثانوية دوسلي كيليانغ مركز راكيت كوليم منطقة إندراغيري هولو قبل العملية. من تحليل النجاح فرديا من 21 تلميذا، يكون منه 18 تلميذا ناجحين و ثلاثة منهم لم ينجحوا، بمعدل النجاح كلاسيكل وهو 85,714 في المائة.

DAFTAR ISI

PERPPPPSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah	6
C. Perumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	13
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Hipotesis Tindakan	29
D. Indikator Keberhasilan	29
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Bentuk Penelitian	31
B. Subjek dan Objek Penelitian	33
C. Waktu dan Tempat Penelitian	33
D. Rancangan Penelitian	34
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	46
B. Penyajian Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	85
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bukanlah sesuatu yang statis melainkan sesuatu yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perbaikan terus-menerus. Perbaikan yang dilakukan diantaranya kurikulum, metode mengajar, buku pelajaran dan sebagainya. Perbaikan dan pembaharuan yang dilakukan bertujuan untuk dapat mengembangkan suatu potensi yang ada pada diri anak didik semaksimal mungkin sehingga dapat menghasilkan manusia yang cerdas, mandiri, dan dapat bersaing di tingkat internasional

Mengingat ilmu pengetahuan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari terutamanya ilmu di bidang matematika, maka tidak mengherankan matematika seringkali di pandang sebagai bahasa atau alat yang akurat untuk menyelesaikan masalah-masalah ekonomi, sosial, fisika, kimia, biologi dan teknik. Peran inilah yang membuat matematika disebut sebagai Queen of science (Ratunya Ilmu).¹ Melihat besarnya peranan Matematika, maka pembelajaran Matematika harus benar-benar memudahkan pemahaman siswa agar tujuan dari pembelajaran Matematika dapat tercapai. Dan juga dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa atau kemampuan siswa

¹ Ismail dkk., *Kapita selektika pembelajaran matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1998. hlm 23

dalam berpikir.² Pada sisi lain keberhasilan pembelajaran Matematika tidak terlepas dari peranan guru.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah.³ Artinya keberhasilan peserta didik dalam meningkatnya hasil belajar yang di peroleh tidak terlepas dari peranan guru, maka dalam pembelajaran guru harus menguasai strategi yang memudahkan pemahaman siswa. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menitik beratkan pada aktifitas siswa, Djahiri yang mengatakan” Proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa dan kebermaknaanya bagi diri dan kehidupanya sekarang dan masa yang akan datang.⁴ Oemar hamalik Juga mengatakan” kegiatan belajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar Murid”.⁵ Oleh karena itu, tidak terlepas dari penguasaan strategi, guru juga sangat penting memahami proses belajar siswa, agar guru dapat memberikan bimbingan dengan baik dan menciptakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid- muridnya.

Bedasarkan hasil Pengamatan yang dilakukan penulis dengan seorang guru matematika di MTs Dusli Kelayang Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu dalam studi pendahuluan pada tanggal 20 Agustus 2009, diperoleh

² Spencer Kagan. *Cooperatif Learning*. San Juan Capistrano : Resource Forteachers. hlm.12

³ Pupuh fathurrahman dan M. Sobry sutikno, *Strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum dan konsep islami*. Bandung: Refika Aditama, cet 1, 2007 hlm. 43

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan persiapan menghadapi sertifikasi guru*. Jakarta : Rajawali pers. 2007 hlm. 265

⁵ Oemar hamalik, *Proses belajar mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. 2007 hlm. 27

informasi bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di MTs Dusli Kelayang adalah 65 untuk individual dan 85 untuk klasikal. Akan tetapi untuk pelajaran matematika khususnya pada materi pokok Garis dan Sudut, sekitar 65 dari 21 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) tersebut. Pada umumnya siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal materi pokok Garis dan Sudut. Hal ini tampak dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian besar hasil belajar yang diperoleh siswa masih dibawah Kriteria kelulusan minimal yakni kurang dari 6,0
2. Sebagian besar siswa tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru setelah materi pokok bahasan dijelaskan.
3. Jika diberikan soal dalam bentuk pengembangan dan analisis pada umumnya siswa mengalami kesulitan menyelesaikanya
4. Dalam proses pembelajaran siswa tidak mau bertanya, sehingga ketika diberikan soal yang berbeda dari contoh yang telah dijelaskan oleh guru, siswa tidak mampu untuk menjawab.

Melihat rendahnya hasil belajar siswa ini, maka diperlukan strategi belajar yang dapat memudahkan siswa belajar. yakni strategi belajar *Fire-Up* yaitu:

strategi pembelajaran dimana siswa dirancang menjadi pembelajar yang alami sehingga lebih mudah untuk memahami materi.⁶ Pembelajar alami disini maksudnya adalah belajar dengan memaksimalkan potensi yang ada pada diri siswa dan belajar dengan cara yang sesuai dengan cara kerja otak, sehingga akan meningkatkan kemampuan siswa dan mempermudah proses

⁶ Thomas L. Maden, *Fire-up your learning tingkatkan prestasi anda*. Jakarta: Gramedia pustaka utama. 2002 hlm. 9

belajar. Setiap orang dapat belajar secara alami dan dapat memberikan hasil yang menakjubkan”.⁷

Adapun keistimewaan dari strategi pembelajaran *Fire-up* ini adalah siswa diberikan pengetahuan awal terlebih dahulu terhadap materi, sehingga siswa mempelajari materi terlebih dahulu, di sini siswa dapat menggunakan pengetahuan dasar yang dimilikinya secara baik sehingga saat guru memberikan informasi baru, siswa sudah memiliki pengetahuan awal. Selain Strategi, Lingkungan belajar juga perlu diperhatikan, Martha Kaufeld Mengatakan betapapun implementasi strategi-strategi pengajaran inovatif diterapkan tidak akan memberikan hasil yang diinginkan bila lingkungan pembelajaran tidak selaras dengan cara otak itu belajar dengan begitu efisien dan efektif”.⁸ Membuat siswa menjadi pembelajar yang alami berarti membelajarkan siswa tanpa hambatan, karena proses belajar seiring dan sejalan dengan otak siswa, sehingga menimbulkan kecerdasan yang dapat memberikan kemudahan pemahaman siswa. Howard Gardner juga mengatakan “ Setiap orang adalah cerdas didalam cara mereka sendiri-sendiri dan memiliki kekuatan berdasarkan genetik dan lingkungannya, dengan menemukan dan membangun kekuatan tersebut, kita bisa menolong siswa menggunakan kecerdasan mereka untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep-konsep baru.”⁹

⁷ *Ibid.* hlm. 11

⁸ Martha Kaufeldt, *Wahai para guru ubahlah cara mengajarmu, perintah pengajaran yang berbeda-beda dan sesuai dengan otak.* Jakarta: Indeks. 2008 hlm. 5

⁹ *Ibid.* hlm. 25

Adapun salah satu strategi yang dapat mengarahkan siswa mempunyai strategi belajar adalah strategi *Fire-Up*. Strategi ini membantu siswa bagaimana merancang, memonitor, serta mengontrol tentang apa yang mereka ketahui tentang pembelajaran yang dipelajarinya. Strategi *Fire-Up* dapat digunakan sebagai salah satu upaya alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, maka peneliti menerapkan strategi FIRE-UP dengan pendekatan *struktural Team Assisted Individualiation* (TAI). Strategi Fire-Up dikenalkan oleh Thomas. L. Madden. Strategi Fire-Up (Foundations, Intake information, Real meaning, Express Your knowledge, Use available resources, Plan of action) dapat membuat siswa lebih aktif disebabkan siswa dibuat menjadi pelajar yang mandiri. Selain itu, strategi pembelajaran FIRE-UP menitik beratkan pada usaha pengembangan keterampilan berpikir untuk memproses informasi yang berguna. Hal ini berarti, siswa dituntut untuk aktif menggali informasi yang diperoleh sehingga pengetahuan yang dimiliki siswa akan bertahan dalam jangka waktu yang lama.¹⁰ Ada dua tahapan pada strategi FIRE-UP yaitu Express your knowledge (ungkapan pengetahuan) dan Use available resources (manfaatkan sumber-sumber daya yang tersedia), yang menuntut agar siswa dapat mengungkapkan pengetahuan yang dimiliki dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada. Salah satu sumber daya tersebut

¹⁰ Tomas.L.Madden, *FIRE-UP Your Learning*, Terjemahan Ivonne Suryana, Gramedia Pustaka Utama, Jakengn pendekatan arta, 2002, hlm. 9

adalah teman maka menurut peneliti strategi ini baik diterapkan dengan pendekatan struktural TAI. Sehingga siswa akan lebih mudah menemukan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.¹¹

Slavin menyatakan bahwa Pendekatan struktural ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Pendekatan ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu, kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada pendekatan struktural TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru.¹²

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Strategi *Fire-Up* dengan Pendekatan Struktural *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VII MTs Dusli Kelayang Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.**

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah.

¹¹ Trianto., *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta. 2007. hlm. 8

¹² Robert E. Slavin. *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media, 2008. hlm. 192.

1. Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹³
2. *Fire-up* adalah Suatu bentuk strategi pembelajaran dimana siswa dirancang menjadi pembelajar yang alami (Belajar dengan memaksimalkan potensi yang ada pada siswa dengan cara yang sesuai kerja otak) sehingga lebih mudah memahami materi.¹⁴
3. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem kelompok yaitu antara 4 – 6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).¹⁵
4. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran.¹⁶
5. Pendekatan Struktural adalah suatu pendekatan yang memberikan penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.¹⁷
6. Pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan suatu lingkungan belajar yang menuntut siswa bekerjasama dalam suatu kelompok kecil yang heterogen baik secara

¹³ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Kencana, 2006. hlm 240

¹⁴ Thomas L. Maden., halm 8

¹⁵ Wina Sanjaya. *Op. eit.* hlm.. 240

¹⁶ Muslimin Ibrahim dkk, *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA, 2000. hlm.. 25

¹⁷ *Ibid.* hlm. 25

akademik maupun secara jenis kelamin guna menyelesaikan tugas-tugas akademik.

7. Meningkatkan adalah menaikkan derajat, mempertinggi diri.¹⁸
8. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.¹⁹
9. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁰
10. matematika adalah ilmu yang melatih daya pikir seseorang dalam belajar, atau ilmu yang mempelajari tentang bilangan-bilangan dan cara menyelesaikan masalah.²¹

Dari definisi istilah secara keseluruhan, maksud dari judul penerapan Strategi *Fire-up* dengan pendekatan struktural *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, adalah mempraktekkan strategi *Fire-Up* dari peninjauan masalah yang dialami siswa dalam belajar juga menganalisisnya dengan pendekatan struktural *TAI* yang merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Di mana dalam pelaksanaannya, strategi *Fire-up* dengan pendekatan struktural *Team Assisted Individualization* (TAI) dilaksanakan secara bersamaan yakni dalam menerapkan strategi *Fire-up* diterapkan

¹⁸ Tim Penyusun dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media. hlm. 1180

¹⁹ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara, 2007. hlm. 28.

²⁰ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008. hlm. 22

²¹ Ismail Dkk. *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2000. hlm. 13.

pendekatan struktural *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menganalisa Garis dan Sudut yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Dusli Kelayang Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Inragiri Hulu.

C. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang dikemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Mengapa strategi pembelajaran yang digunakan guru belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
- b. Mengapa hasil belajar matematika yang diperoleh siswa masih rendah?
- c. Bagaimana sikap siswa terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru?
- d. Apakah strategi belajar yang digunakan guru selama ini kurang bervariasi?
- e. Faktor-faktor apasajakah yang mempengaruhi hasil belajar siswa?
- f. Apakah dengan menggunakan Strategi *Fire-Up* dengan Pendekatan Struktural *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Kelas VII MTs Dusli Kelayang Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka terdapat berbagai macam masalah dan luasnya bidang penelitian. Oleh karena itu perlu adanya

pembatasan agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan pasti yaitu sebagai berikut:

- a. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *Fire-Up* dengan pendekatan struktural *Team Assisted Individualization* (TAI)
- b. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Dusli Kelayang tahun ajaran 2009-2010.
- c. Hasil belajar pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang dicapai setelah melalui proses pembelajaran pada pokok bahasan garis dan sudut

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Fire-Up* dengan pendekatan struktural *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan garis dan sudut?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Fire-Up* dengan pendekatan struktural *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan garis dan sudut.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran matematika, disamping itu juga kepada peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran matematika.

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan strategi *Fire-Up* dengan pendekatan struktural *Team Assisted Individualization* (TAI) pada pokok bahasan garis dan sudut..

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata berupa langkah-langkah untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk guru, siswa dan sekolah:

- 1) Bagi guru, sebagai informasi bagi guru Matematika tentang penerapan strategi *Fire-Up* dengan pendekatan *struktural TAI* untuk meningkatkan hasil belajar matematika
- 2) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi kepala sekolah tentang tingkat keberhasilan belajar siswa, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada kepala sekolah dalam membuat kebijakan tertentu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada sekolah yang dipimpinnya.

- 3) Bagi peneliti, sebagai sumbangan pada dunia pendidikan dan hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.
- 4) Bagi siswa, sebagai masukan bagi siswa MTs Dusli Kelayang Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Secara umum para psikolog mendefinisikan “belajar adalah berubah”.¹ Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar adalah berusaha mengubah tingkah laku. Jadi dengan belajar akan membawa sesuatu perubahan-perubahan pada individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, watak dan lain-lain.

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.² Ini berarti hasil belajar sangat bergantung pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan secara optimal akan memberikan hasil belajar yang optimal pula. Mulyasa juga mengatakan “Hasil belajar bergantung pada cara-cara belajar yang digunakan, dengan menggunakan cara belajar yang efisien akan meningkatkan hasil belajar”.³

¹ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo, 2007 hlm. 27

² Nana Sudjana. *Penilaian Hasil dan Proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995 hlm. 22

³ Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Rosdakarya, 2005. hlm. 195

Matematika disekolah ialah meningkat dari yang sebelumnya. Salah satu indikator keberhasilan tujuan pembelajaran matematika adalah skor hasil belajar matematika setelah siswa mengikuti proses belajar. Hakikat hasil belajar yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran matematika adalah perubahan tingkah laku siswa.⁴

Keberhasilan siswa sering digunakan guru disekolah untuk melakukan penilaian, karena keberhasilan berkaitan dengan kemampuan siswa menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu, kemampuan siswa menunjukkan tujuan pendidikan yang terarah. Mulyasa mengatakan “Semakin tinggi tingkat kemampuan, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dapat dicapai, jika intelegensi rendah maka hasil yang dicapaiipun rendah”.⁵ Sehingga pada penelitian ini hasil belajar yang digunakan adalah kemampuan hasil belajar siswa.

Dari pernyataan diatas maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya.⁶ Sedangkan Hasil belajar Matematika adalah Kemampuan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dengan skor tes hasil belajar matematika setelah siswa mengikuti proses belajar matematika. Hasil belajar Penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam bentuk skor tes hasil belajar setelah

⁴ *Ibid.* hlm. 3

⁵ Mulyasa. *Op eit.* hlm. 193-194

⁶ Nana Sudjana. *Op eit.* hlm. 22

mengikuti proses belajar matematika dengan strategi *Fire-Up* dengan pendekatan *Strukturalteam Assisted Individualization* (TAI) pada pokok bahasan garis dan sudut yang dilihat melalui evaluasi dan skor yang diperoleh yang dinyatakan dalam angka-angka.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor dalam diri siswa terutama menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa. Faktor ini besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Clark (dalam Nana Sudjana, 2000) mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁷

- 1) Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, faktor ini meliputi aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik (jasmani) sedangkan aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan lain sebagainya.
- 2) Faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar individu, faktor ini meliputi faktor lingkungan sosial dan non-sosial, faktor lingkungan sosial meliputi keberadaan guru, teman-teman dan lain sebagainya. Sedangkan faktor lingkungan non-sosial meliputi gedung, tempat tinggal siswa, alat-alat dan lain sebagainya.

⁷ Nana Sudjana. *Op. eit*, hlm. 39

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa guru merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar, guru hendaknya mampu menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran, tujuannya agar pada saat pembelajaran tidak membosankan dan mampu menarik perhatian siswa.

Penulis menemukan dalam sumber lain, Djamarah mengatakan “Jika proses dan hasil pembelajaran mengalami kegagalan maka berbagai faktor menjadi penghambatnya, begitu pula sebaliknya, jika keberhasilan menjadi kenyataan maka berbagai faktor yang menjadi pendukungnya.”⁸ Berbagai faktor pendukung keberhasilan pembelajaran, yang dimaksud di atas adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi. Kesemuanya itu faktor penentu apakah pengajaran yang dilakukan tergolong berhasil atau tidak hal tersebut tergantung pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

2. Strategi Fire-Up

Belajar adalah Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi.⁹ Maksudnya, perubahan tingkah laku baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap,

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan aswan Zain. *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 2007. Hlm. 123

⁹ Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003 hlm 2.

bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi sehingga hakikat belajar yang sebenarnya adalah perubahan. Menuju perubahan itu, maka guru sebagai fasilitator dituntut mampu menerapkan strategi belajar yang tepat.

Strategi adalah Pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁰ Strategi pembelajaran yang demikian menitik beratkan pada usaha pengembangan keterampilan berfikir untuk memproses informasi yang berguna. Proses berfikir yang sesuai dengan otak siswa belajar, akan membuat siswa dapat menemukan gaya belajar yang unik dan teknik yang memungkinkan membuka kekuatan otak sehingga siswa dapat menyerap informasi melalui kelima indranya yakni melihat, mendengar, melakukan dan membaui. Thomas L. Maden mengatakan:

Pikiran akan mengorganisir informasi yang diperoleh, lalu otak mengolahnya, kemudian memberikan tempat untuk informasi yang baru itu. Informasi kemudian disimpan, tetapi belum tersedia dalam memori kecuali artinya telah diberikan. Otak tidak otomatis menciptakan artinya, disinilah sebagai pembelajar, siswa perlu memahami kemampuan untuk secara sadar menciptakan arti. Begitu arti diciptakan, serangkaian hubungan otak terjadi, semakin banyak hubungan yang dibuat dan berkaitan dengan informasi tertentu semakin besar peluang untuk kembali memanggil memori. Setelah informasi masuk, siswa perlu berbagi pengetahuan dengan orang lain, berbagi pengetahuan ini dilakukan oleh satu atau lebih dari delapan kecerdasan yang dikembangkan dalam system intelektual siswa inilah yang dinamakan proses belajar alami.¹¹ Pendekatan alami ini akan meningkatkan hasil dan mempercepat proses belajar.¹²

¹⁰ *Ibid.* hlm. 35

¹¹ Thomas L. Madden, *Fire-up your learning tingkatkan prestasi anda*. Jakarta: Gramedia pustaka utama. 2002 hlm. 9

¹² *Ibid*, hlm. 27

Strategi Pembelajaran *FIRE-UP* merupakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pada hakikatnya strategi ini membuat siswa menjadi pembelajar alami yang dapat memaksimalkan kemampuan dan menekankan pada proses belajar yang selaras dengan otak siswa dalam belajar. Melvin L. Silberman mengatakan:

Otak tidak sekedar menerima informasi tapi juga mengolahnya. Untuk mengolah informasi secara efektif otak perlu mengaitkan sesuatu yang diajarkan dengan apa yang telah diketahui dengan cara berfikir, sehingga guru tidak dapat menuangkan sesuatu dalam benak siswa karena siswa sendirilah yang harus menata sesuatu yang dilihat dan dengar menjadi kesatuan yang bermakna.¹³

Adapun makna Fire-up menurut Thomas diwakili oleh hurufnya F-I-R-E-U-P . Sebagai berikut:

a. *Fondations* (Fondasi)

Adalah Pengetahuan awal siswa. Dimana siswa diberikan tugas sebelum materi yang diajarkan oleh guru, sehingga siswa dalam mengerjakan tugas ini mempelajari terlebih dahulu pokok bahasan yang akan diajarkan oleh guru.

b. *Intake information* (Menyerap informasi)

Adalah guru menjelaskan materi pelajaran, siswa menyerap informasi melalui indra yaitu (Mata, telinga, Lidah, Tangan, Hidung). Dalam menyerap informasi ini, siswa dapat menambah wawasan atau pengetahuan awal yang mereka miliki sebelumnya.

¹³ Melvin L. Silberman, *Active learning 101 cara belajar siswa aktif*. Bandung: Nusamedia, 2006, hlm. 27

c. *Real Meaning/* Makna yang sebenarnya

Adalah siswa dapat mengaitkan dan menambah informasi baru yang diterima pada saat menyerap informasi kedalam pengetahuan dasar yang dimilikinya. Dalam proses mengaitkan informasi ini guru membagikan lembaran tugas yang dimana siswa dapat menggunakan preferensi yaitu:

- 1) Kesamaan yaitu kalau pengetahuan awal siswa mempunyai kesamaan, maka siswa harus membandingkan informasi untuk mencari kesamaan dan bagaimana informasi saling berkaitan
- 2) Berlawanan yaitu apabila pengetahuan awal siswa mempunyai perbedaan dengan yang diserapnya, maka siswa harus memperoses dengan cara menetapkan apa yang salah, berbeda dan tidak konsisten.
- 3) Sistematis yaitu dimana siswa harus menyusun data secara berurutan atau teratur.

d. *Express Your Knowledge/* Ungkapkan Pengetahuan

Siswa Mengungkapkan pengetahuanya kepada teman kelompok masing-masing, apa-apa saja informasi yang telah diserapnya.

e. *Use Available Resource/* Manfaatkan Sumber-Sumber yang tersedia

Siswa berdiskusi dalam kelompoknya dengan menanyakan informasi yang tidak dimengerti kemudian kelompok memecahkan masalah dengan memanfaatkan:

- 1) Teman, Teman dapat sebagai tempat bertanya siswa yang tidak mengerti kepada siswa yang paham atau mengerti tentang informasi yang ditanya.
- 2) Buku, Buku dapat dimanfaatkan sebagai sumber acuan dan buku yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- 3) Guru, of guru dapat bertindak sebagai fasilitator.

f. *Plan Action/* Perencanaan tindakan

Perencanaan didefinisikan sebagai peruses menetapkan cara mencapai suatu tujuan yang diinginkan, dan apa yang diperlukan untuk melakukannya. Pada tahap ini siswa dituntut untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan tindakan yang dilakukan siswa terlihat dari hasil diskusi yang dipersentasikan.¹⁴

Thomas.L.Madden mengungkapkan, prosedur pembelajaran FIRE-UP sebagai berikut:

- a. Siswa diberikan tugas sebagai pengetahuan awal yang dikerjakan di rumah, sebelum materi pelajaran dijelaskan oleh guru.
- b. Tugas dikumpul pada guru sebelum guru menjelaskan materi pelajaran, kemudian guru memberikan konsep penting tentang materi sedangkan siswa menyimak penjelasan guru.

¹⁴ Tomas.L.Madden, *FIRE-UP Your Learning*, Terjemahan Ivonne Suryana, Gramedia Pustaka Utama, Jakengan pendekatan arta, 2002, hlm. 279

- c. Setelah guru selesai menerangkan pelajaran, siswa mengaitkan atau menambahkan informasi baru kedalam pengetahuan dasar yang dimilikinya dengan mengerjakan Lembaran Kerja Siswa yang telah disiapkan
- d. Siswa mengungkapkan pengetahuanya atau informasi yang diserapnya tersebut kepada teman sekelompoknya.
- e. Siswa berdiskusi didalam kelompoknya dengan menanyakan informasi yang tidak dimengerti, kemudian kelompok memecahkan masalah tersebut.
- f. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dijelaskan
- g. Kemudian guru memberikan tes kepada siswa yang dikerjakan secara individu mencakup topic yang telah dibahas melalui Strategi *FIRE-UP*

3. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejaeat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

Paparan di atas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Slavin dan Sthal bahwa “Kooperatif Learning lebih sekedar belajar kelompok atau kerja, karena belajar dalam kooperatif Learning harus ada struktur dorongan dan

tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interpendensi yang efektif antar anggota”.¹⁵

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan hasil belajar. Menurut Lie ”Teknik belajar mengajar memberikan siswa kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka.”.¹⁶

4. Pendekatan Struktural TAI

Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe yaitu pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Team Assisted Individualization (TAI)*, *Team Games Tournament (TGT)* dan *Jigsaw*. Pembelajaran kooperatif tipe TAI ini terdiri dari delapan komponen yaitu *team, placement test, student creative, team study, team score and recognition, teaching group, fast test dan Whole-clase unit*.

Belajar aktif berbasis kelompok tipe TAI merupakan lingkungan belajar yang menuntut siswa bekerja sama dalam suatu kelompok kecil yang heterogen baik secara akademik maupun jenis kelamin untuk menyelesaikan

¹⁵ Etin Solihatin dan Raharjo. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007. hlm. 4

¹⁶ Anita Lie. *Cooperative Learning*. Jakarta : Gramedia, hlm.. 58.

tugas-tugas akademik.¹⁷ Dalam pembelajaran aktif berbasis kelompok tipe *TAI* setiap anggota saling membantu. Siswa tetap berada dalam kelompoknya selama pembelajaran berlangsung. Agar pembelajaran berlangsung dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan yang direncanakan untuk diajarkan. Perlu ditekankan pada kelompok bahwa mereka tidak boleh mengakhiri belajar selama seluruh anggota timnya belum menyelesaikan semua tugas. Setiap anggota kelompok yang mendapat kesulitan belajar akan dibantu oleh teman sekelompoknya sebelum dibantu oleh guru.

Prosedur pendekatan Struktural *Team Assisted Individualization* (TAI) yang dikembangkan oleh Slavin adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru;
- b. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal;
- c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang dan rendah) jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender;

¹⁷ Robert E Slavin. *Cooperative Learnin: Teori, Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media, 2008. hlm. 93

- d. Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok;
- e. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari;
- f. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual; dan
- g. Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis terkini.

5. Hubungan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Strategi *Fire-Up* pada Materi Garis dan Sudut dengan Pendekatan Struktural *Team Assisted Individualization* (TAI)

Dalam proses pembelajaran Matematika, banyak metode yang dapat dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya dengan menerapkan strategi pembelajaran. Killen menyatakan” Setiap guru harus mampu memilih strategi yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa”.¹⁸ Maksudnya pembelajaran dapat tercapai dengan baik apabila guru mampu memilih strategi yang tepat sesuai dengan materi dan karakteristik siswa.

Guru juga harus memahami bahwa pada dasarnya kemampuan dasar kecerdasan siswa berbeda secara individual. Oleh karena itu Muncul teori belajar yang menitik beratkan pada upaya membantu siswa agar sanggup mencapai keunikan yang dimilikinya. Karakteristik metode ini, bahwa guru

¹⁸ Hamzah B. Uno. Model Pembelajaran. (Jakarta: Bumi Aksara. 2007) hlm. 5

hendaknya tidak membuat jarak dengan siswanya. Guru harus berdampingan dengan siswa sebagai senior yang selalu siap menjadi konsultan. Tahap akhir dari proses belajar mengajar menurut pandangan ini adalah *Self actualization* seoptimal mungkin dari setiap peserta didik.¹⁹ Carol Mengatakan:

“Setiap anak didik akan mampu menguasai bahan pelajaran kalau diberi waktu dan kesempatan yang cukup untuk mempelajari bahan tersebut sesuai dengan kemampuannya masing-masing”.

Thomas L. Maden juga mengatakan:

“Pembelajaran *Fire-Up* menuntut siswa belajar dengan kemampuan masing-masing artinya belajar dengan kenyamanan masing-masing, karena ketika siswa mempersiapkan diri untuk belajar siswa harus benar-benar merasa nyaman secara fisik, suhu udara yang mendukung, tata cahaya yang nyaman dan area belajar yang memuaskan otak, dengan memuaskan otak maka otak pemikir dapat bekerja dengan baik sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar.²⁰ Setiap orang punya gaya belajar yang alami dan nyaman”.²¹

Strategi Pembelajaran *Fire-Up* merupakan alternative untuk lebih mengefektifkan siswa karena dengan strategi ini siswa dapat berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman, menjelaskan pada teman, mendengarkan dengan aktif, bertanya pada guru, menanggapi pertanyaan dan mengungkapkan apa yang diketahui dengan semaksimal mungkin. Kemaksimalan dalam berbuat inilah siswa akan menemukan gaya belajar

¹⁹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar mengajar Micro Teaching*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2007) hlm.29

²⁰ Thomas L. Maden. *Op eit*. hlm. 45

²¹ *Ibid*. hlm. 131

yang sesuai dan tepat dengan begitu siswa dapat menjadi pembelajar yang kompeten dan percaya diri.

Selanjutnya mengenai pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik diantara sesama siswa, pembelajaran kooperatif secara bersamaan membantu siswa dalam pembelajaran akademik siswa. Dalam laporan kajian Slapin yang menelaah 45 buah hasil penelitian, mendapati terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar yang meliputi berbagai bidang studi menunjukkan bahwa hasil belajar akademik siswa, lebih tinggi di bandingkan kelompok kontrol”.²²

Menurut Eggen dan Kauchak pula” Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”.²³ Jadi, pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dan pengalaman sikap keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama. Siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa maupun guru sehingga dengan kooperatif mampu mengembangkan pola pikir siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

²² Muslimin Ibrahim, dkk., *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA. 2000. hlm. 16.

²³ Triyanto. *Op. cit* . hlm. 42.

”Pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama yaitu komponen tugas kooperatif dan komponen intensif kooperatif”.²⁴ Tugas kelompok berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Struktural intensif dianggap sebagai keunikan dari pembelajaran kooperatif karena melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran sehingga mencapai tujuan kelompok.

Sedangkan pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang pada taraf pengajaran yang sesuai dengan individual atau kelompok kecil. Dengan menggunakan TAI dalam pembelajaran matematika, siswa mampu bekerja pada tingkat kemampuan mereka sendiri dan meraih sukses. Siswa menjadi ingin melakukan yang terbaik untuk menambah poin tim mereka dan menjadi mampu untuk melakukan yang terbaik karena mereka bekerja dalam taraf kemampuan mereka sendiri. Dengan demikian maka hasil belajar siswa semakin membaik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan strategi *Fire-Up* dengan pendekatan struktural *Team Assisted Individualization* (TAI) mampu meningkatkan aktivitas dan

²⁴ Wina Sanjaya. *Op. Cit.* hlm. 241

kemampuan berpikir siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini Relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriadi yang berjudul” Penerapan Strategi Pembelajaran *Fre-Up* untuk meningkatkan hasil belajar Kimia siswa kelas XII SMA Negeri I Kampar” tahun 2007 Dari Penelitian ini diperoleh rata-rata (Mean) sebelum tindakan adalah 58,78 sedangkan rata-rata (mean) setelah tindakan 72,03. Dengan demikian penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi ini pada pelajaran kimia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun penelitian yang penulis lakukan ini pada mata pelajaran matematika, karena kimia masih satu rumpun dengan matematika yakni dalam kimia juga terdapat hitungan.

Adapun penerapan pembelajaran pendekatan struktural *Team Assisted Individualization* (TAI) pernah dilakukan oleh Leliyana pada tahun 2008 dengan judul ”Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru”. Hasil yang diperoleh menggunakan pembelajran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 9 Pekanbaru.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika diterapkan strategi *Fire-Up* dengan Pendekatan Struktural *Team Assisted Individualization* (TAI) pada pembelajaran matematika maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Dusli Kelayang Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Inragiri Hulu.

D. Indikator Keberhasilan

Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar, permasalahannya sekarang sampai ditingkat manakah hasil belajar yang telah dicapai, untuk menjawab itu semua, Djamarah memberikan tolok ukur dalam penentuan tingkat keberhasilan pembelajaran. Adapun tingkat keberhasilan tersebut adalah :

1. Istimewa/ maximal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/ optimal : Apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
3. Baik/ minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja yang dikuasai oleh siswa
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai TIK tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan siswa pada tingkat yang mana.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah memiliki indikator sebagai berikut :

1. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran / instruksional khusus (TIK) telah tercapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.²⁵

Dalam penelitian ini, adapun yang menjadi indikator hasil belajar Matematika siswa yang akan dicapai adalah, siswa dapat mencapai KKM yaitu 65.

²⁵ *Ibit.* Hlm. 121-122

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas sering disebut *Class Room Research*. Dari sebutannya saja sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut yaitu :

1. Penelitian

Suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu, suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan

Sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.

3. Kelas

Sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.¹

4. Penelitian Tindakan Kelas

Dengan menghubungkan-hubungkan batasan ketiga pengertian kata itu diatas maka menurut Suharsimi Arikunto “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”.²

Penelitian tindakan kelas atau *class room research* adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pembelajaran dikelas, dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas. Masalah-masalah yang diungkapkan dan dicari jalan keluarnya adalah masalah yang benar-benar ada. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus yang terdiri dari perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi :

a. Perencanaan

Menyusun rancangan tindakan seperti apa, mengapa, kapan dimana dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.

b. Implementasi

Rancangan model yang digunakan dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

² *Ibid.* Hlm. 3

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

B. Subek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII MTS Dusli Kelayang berjumlah 30 orang. Karena hasil belajar matematika siswa pada sekolah ini masih tergolong rendah oleh karena itu penelitian difokuskan pada kelas ini. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Penerapan pembelajaran strategi *fire-up* dengan pendekatan struktural *team assisted individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan garis dan sudut.

C. Waku dan Tempat Penetian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semester genap tahun pelajaran 2009-2010. Waktu penelitian awal mulai pada tanggal 15 Januari 2010 sampai dengan 22 Pebruari 2010.

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun						
		Feb/ 2009	Okt/ 2009	Nov/ 2009	Des/ 2009	Jan/ 2010	Feb/ 2010	Mar/ 2010
1	Proses pengerjaan	√						
2	sinopsis		√					
3	Proses pengerjaan			√				
4	proposal					√		
5	Seminar proposal				√	√	√	
6	Proses pengerjaan					√		
7	skripsi							
8	Ujian Munaqasyah							

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Dusli Kelayang Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Pemilihan lokasi ini berdasarkan alasan bahwa masalah yang penulis teliti muncul di sini dan strategi *Fire-Up* dengan pendekatan struktural *Team Assisted Individualization* (TAI) belum pernah diterapkan di sekolah ini.

D. Rancangan Peneltian

Penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu strategi *Fire-Up* denagan pendekatan TAI sebagai variable bebas (Independent) dan hasil belajar matematika sebagai variable terikat (Dependen)

Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa akan dilihat dari hasil tes yang akan dilakukan setelah penerapan strategi *Fire-Up* dengan pendekatan TAI

dengan pernyataan: “Apakah skor hasil nilai belajar siswa dapat meningkat dari sebelumnya”. Jika hasil tes yang diperoleh siswa telah mencapai $\geq 85\%$ secara klasikal dan $\geq 65\%$ secara individual maka dikatakan tuntas.

Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahap kegiatan, yaitu: perencanaan, Implementasi tindakan, Observasi/pengamatan dan Refleksi. Dalam pembelajaran peneliti akan melakukan beberapa tindakan satu kali tanpa penerapan. Masing-masing RPP memuat mata pelajaran, materi pelajaran, satuan pendidikan, kelas atau semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, strategi pembelajaran, model pendekatan, dan kegiatan pembelajaran. Tindakan akan dihentikan apabila hasil belajar matematika siswa mencapai standar klasikal dan individual.

1. Perencanaan

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan beberapa tindakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

a. Tahap Persiapan

- 1) Guru memilih sebuah pokok bahasan yaitu tentang garis dan sudut, hal tersebut disebabkan strategi Fire-Up cocok untuk untuk pokok bahasan garis dan sudut yang merupakan materi semester genap dikelas VII MTs Dusli Kelayang.

- 2) Guru membuat jancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - 3) Guru menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)
 - 4) Menentukan skor dasar-dasar individu sebagai dasar pembentukan kelompok
 - 5) Siswa diberikan tugas sebagai pengetahuan awal yang dikerjakan di rumah, sebelum materi pelajaran dijelaskan oleh guru
 - 6) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal
- b. Penyajian dikelas
- 1) Guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - 2) Guru memberikan motivasi kepada siswa
 - 3) Tugas dikumpul kepada guru sebelum guru menjelaskan materi pelajaran, kemudian guru memberikan konsep penting tentang materi sedangkan siswa menyimak penjelasan guru
 - 4) Guru menjelaskan peruses pembelajaran Strategi Fire-Up dengan pendekatan Struktural *Team Assisted Individualization* (TAI)
- c. Kegiatan inti
- 1) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang dan rendah) jika mungkin anggota

kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender

- 2) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran Fire-Up dengan pendekatan TAI kepada siswa
- 3) Guru memberikan tugas sebagai pengetahuan awal yang dikerjakan di rumah, sebelum materi pembelajaran dijelaskan oleh guru
- 4) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas sebelum guru menjelaskan materi pelajaran, kemudian guru memberikan konsep penting tentang materi sedangkan siswa menyimak penjelasan guru
- 5) Guru meminta siswa mengaitkan atau menambahkan informasi baru ke dalam pengetahuan dasar yang dimilikinya dengan mengerjakan lembar kerja siswa yang telah disiapkan
- 6) Guru memberikan LKS kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru
- 7) Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil belajar secara individual, kemudian guru menyuruh siswa mendiskusikannya di dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok
- 8) Guru meminta siswa menanyakan informasi yang tidak dimengerti, kemudian kelompok memecahkan masalah tersebut
- 9) Guru meminta siswa mengungkapkan pengetahuannya atau informasi yang diserap siswa tersebut kepada teman sekelompok

10) Guru memberikan 3 soal kuis untuk dikerjakan secara individual

d. Penutup

- 1) Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dijelaskan
- 2) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis terkini.

2. Implementasi

Kegiatan pada pertemuan ini yaitu membahas tentang Garis dan sudut yang berpedoman pada RPP. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengawali dengan memberikan motivasi tentang pentingnya materi yang akan dipelajari, kemudian guru menginformasikan di akhir pelajaran akan diadakan *post test*. Guru kemudian memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang sedang dipelajari dan guru memberikan contoh soal dan latihan untuk didiskusikan. Setelah selesai mengerjakan latihan guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Kemudian guru memberikan *post test* kepada siswa selama 20 menit terakhir.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, dalam penelitian ini yang membantu dalam melakukan observasi adalah salah seorang guru bidang studi matematika. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

4. Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Hasil *post test* sebelum tindakan akan dijadikan pedoman untuk membentuk kelompok yang digunakan pada siklus selanjutnya..

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan memberikan tes hasil belajar pada siswa kelas VII pemberian tes hasil belajar dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran strategi *Fire-Up* dengan pendekatan *Struktural Team Assisted Individualization* (TAI)

Data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan tiga macam teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran dengan memperhatikan aktivitas guru saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk evaluasi dalam pelaksanaan observasi, observer berpedoman kepada lembar observasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Dusli Kelayang Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu dengan mengadakan evaluasi setiap akhir pertemuan.

Untuk memperoleh soal-soal yang baik sebagai alat untuk mengumpulkan hasil belajar matematika siswa, maka diadakan uji coba terhadap siswa lain yang tidak terlibat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Fire-Up* dengan pendekatan *Struktural Team Assisted Individualization* (TAI)

Soal- soal yang diuji coba tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas daya pembeda, tingkat kesukaran dan reabilitasnya.

a. Validitas tes

Validitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Menurut Anas Sujono suatu tes memiliki validitas isi apabila telah mencerminkan indikator pembelajaran untuk masing-masing materi pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memperoleh tes yang valid, maka tes yang penulis gunakan terlebih dahulu dikonsultasikan dengan guru bidang studi matematika yang mengajar di kelas sampel.

b. Daya Pembeda

Untuk mengetahui daya pembeda item soal essay digunakan rumus menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya Dasar-Dasar evaluasi Pendidikan, sebagai berikut:

$$DP = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{1}{2} N (S_{MAKS} - S_{MIN})}^3$$

Keterangan :

DP : Daya pembeda

$\sum A$: Jumlah skor kelompok atas

$\sum B$: Jumlah skor kelompok bawah

N : Jumlah siswa

S_{MAKS} : Skor tertinggi yang diperoleh untuk menjawab
satu soal

S_{MIN} : Skor terendah yang diperoleh untuk
menjawab satu soal

³ Purwanto Ngalim. *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Renya Rosda Karya. 2004. hlm. 120.

Tabel III.2
Proporsi Daya Pembeda

Data Pembeda	Evaluasi
$DP \geq 0,45$	Baik sekali
$0,25 \leq DP < 0,45$	Baik
$0,15 \leq DP < 0,25$	Kurang baik
$DP < 0,15$	Buruk

c. Tingkat Kesukaran Soal

Untuk menentukan tingkat kesukaran soal digunakan rumus berikut:

$$TK = \frac{\sum A + \sum B - NS_{MIN}}{N(S_{MAKS} - S_{MIN})}$$

TK = Tingkat Kesukaran

Tabel III.3
Proporsi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Evaluasi
$TK > 0,70$	Mudah
$0,30 \leq TK \leq 0,70$	Sedang
$TK < 0,30$	Sukar

d. Reliabilitas Tes

Untuk menentukan reliabilitas tes digunakan rumus yang dikemukakan oleh Kurd Richardson yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_1^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien Relasi

n : Jumlah Soal

S_1 : Standar deviasi soal ke- i

S_t : Standar Deviasi skor total

Tabel III.4
Kriteria Releabilitas Tes

Reabilitas Tes	Evaluasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat baik
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Baik
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menguji keberhasilan tindakan pada hasil belajar matematika sebelum tindakan dan hasil belajar matematik setelah tindakan.

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar matematika siswa pada materi perbandingan.

1. Analisis Data Aktifitas Guru

Analisis data tentang aktifitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktifitas dalam pembelajaran berpadu pada strategi pembelajaran *Fire-Up*.

2. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Analisis data tentang ketuntasan belajar matematika dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal.

a. Ketuntasan individu dengan rumus⁴

$$S = \frac{R}{S} \times 100\%$$

S = Persentase ketuntasan individu

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

⁴ Nasiruddin, Harahap, *Teknik Hasil Belajar*. hlm. 184

b. Ketuntasan belajar klasikal⁵

$$PK = \frac{JK}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

⁵ *Ibid.* hlm. 18

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs Dusli Kelayang Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdirinya MTs Dusli Kelayang bermula dari MI yang didirikan oleh H.Yunus dibantu oleh Samsudin dan wali Barum, Pemuka agama yang biasa memberikan pengajian kitab Al-Qur'an kepada anak-anak dan masyarakat. Murid beliau pada saat itu mencapai sekitar 160 orang. Melihat perkembangan Kelayang pada saat itu begitu pesat dan belum adanya lembaga pendidikan yang berbasis pesantren dikecamatan tersebut maka pada tahun 1974 dimulailah pembangunan gedung sebanyak 3 (Tiga) ruang. Pada tahun pelajaran 1976/1977 dimulai penerimaan murid baru dengan jumlah siswa 50 orang dan dibagi dalam 2 (dua) kelas. Pada awal berdirinya, yang pertama menjabat sebagai Pimpinan atau pengurus adalah adalah H. Namawi, lalu setelah beliau adalah M. Yunus. Kemudian pada tahun 1996 sekolah ini diindukan ke MTs Danau Baru. Dari mulai berdirinya sampai sekarang pergantian kepala sekolah terjadi 4 kali, yaitu sebagai berikut :

- a. Djamhur tahun 1986-1999
- b. Baharrudin tahun 1999-2004
- c. Djamhur tahun 2004-2006

d. Nazaruddin. MN tahun 2006-2010

Dalam perkembangannya, pada tahun 1984 lokasi sekolah di pindahkan ketempat yang lebih strategis yang agak jauh dari sugai batang kuantan, tanah tersebut diwakapkan leh pemuda untuk mendirikan MTs dan dibangun kembali 3 (tiga) ruang, bersamaan dengan itu (tahun 2000) berdirilah MTs Dusli Kelayang yang berindukan MTs Pekan Heran. Pada tahun 2003 dibangun kembali satu ruangan belajar. MTs Dusli Kelayang memadukan system pendidikan, selain mempelajari kitab Al-Qur'an juga menerapkan pendidikan formal yakni Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).¹

2. Keadaan Guru dan Siswa MTs Dusli Kelayang Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Inragiri Hulu.

Sehubungan dengan kelancaran proses belajar mengajar di MTs Dusli klayang kecamatan rakit kulim kabupaten Indragiri hulu, maka keterkaitan berbagai pihak menjadi tuntutan yang tidak bisa dihindari, dalam artian keberhasilan pelaksanaan tujuan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kepala sekolah saja, tetapi perlu keterkaitan peran guru, tata usaha dan organisasi sekolah.

a. Keadaan Guru MTs Dusli Klayang Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu

¹ Raja Sayim, Sebagai Pengurus Mts Dusli Kelayang, pada tanggal 30 pebruari 2010

Dalam struktur organisasinya, MTs Dusli Kelayang Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu terdiri dari guru sebanyak 18 Orang dan 1 (Satu) Orang Kepala Sekolah. Dalam proses pembelajarannya setiap guru memegang bidang studi masing-masing sesuai bidangnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.I
Daftar Pembagian Guru
di MTs. Dusli Kelayang Tahun. 2009/2010

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Nazaruddin	Kepala sekolah	Armel
2	Rom Royen	Guru	B. Ingris
3	Alimasri	Guru	Penjas
4	Ria Resti	Guru	KTK
5	Elmawati	Guru	TIG/A.A
6	Fitriana	Guru	Qur'an Hadits
7	Yeni Prawati	Guru	SKI
8	Nurbaiti	Guru	PPKN
9	Haryai Putra	Guru	MTK IX
11	Fatimah	Guru	B.Arab
12	Rosita	Guru	B.Indonesia
13	Suhaili	Guru	TIK
14	Gusnimar. Y, SE	Guru	IPA/Biologi
15	Leli Nuria	Guru	B.Ingggris
16	Delpariza	Guru	Penjas
17	Riai Kasri	Guru	MTK VII
18	Sumarni	Guru	IPS

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTs. Dusli Kelayang

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MTs Dusli Kelayang Kecamatan Rakit
 Kulim Kabupaten Indragiri Hulu:

TABEL IV.2
Jumlah Siswa MTs Dusli Kelayang

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah SISWA		Total
		Laki-laki	Perempuan	
VII	1	5	16	21
VIII	1	6	12	18
IX	1	8	19	27
Jumlah	3	19	47	66

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTs Dusli Kelayan

3. Sarana dan Prasarana

Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MTs Dusli Klayang

Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebagai berikut

TABEL. IV.3
Keadaan Sarana dan Prasarana
MTs Dusli Kelayang

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	4	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3S	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Lapangan Volly	1	Baik
6	Kantin	1	Baik
7	WC	1	Baik

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTs Dusli Kelayan

4. Kurikulum

Penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan selalu memerlukan kurikulum yang digunakan demi terlaksana dan tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum yang digunakan di MTs Dusli Klayang Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan sebelum tindakan

a. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis melakukan persiapan, seperti survey lokasi penelitian yaitu MTs Dusli kelang, guna konsultasi dengan kepala sekolah dan guru bidang studi matematika kelas VII. kegiatan ini bertujuan untuk mencari kesepakatan antara peneliti dengan pihak sekolah tentang jadwal dan kelas yang akan diambil untuk penelitian yang akan penulis lakukan tindakan penelitian. Survey ini penulis lakukan pada hari senin pada tanggal 6 Desember 2009.

Setelah melakukan survey dan menemukan kesepakatan tentang jadwal dan kelas yang akan dilakukan penelitian, kemudian penulis mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), soal kuis, dan alternatif jawaban soal kuis

b. Tahap Pelaksanaan

Perkembangan hasil belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan Pertemuan Awal Tanpa Tindakan (tanggal 25 januari 2010)

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 25 Januari 2010. kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1). Pada pertemuan ini pembelajaran berlangsung dengan metode belajar konvensional. Sebelum pembelajaran berlangsung guru menyampaikan pembelajaran dan mengabsen siswa, kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dipapan tulis, yaitu tentang satuan sudut. Setelah guru menjelaskan tentang materi satuan sudut, guru memberikan contoh soal satuan sudut dipapan tulis, kemudian memberikan kesempatan kepada murid untuk mengamatinya, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Selanjutnya guru membagikan lembar soal kepada masing-masing siswa, kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan tersebut. Pada saat semua siswa mengerjakan soal peneliti memperhatikan pekerjaan siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Pada saat menyelesaikan soal tersebut, kemudian banyak siswa terlihat bingung dan mengalami kesulitan. Setelah siswa menyelesaikan soal yang diberikan guru, kemudian guru meminta siswa untuk menyimpan seluruh buku catatan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari lalu melaksanakan kuis pertemuan pertama, yang terdiri dari 3 soal.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, yaitu mengamati aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, adapu hasil observasinya dapat dilihat pada tabel IV.4

TABEL IV.4
Tabel Rekap Observasi Guru Sebelum Tindakan

No	Guru Kegiatan yang dilakukan
1	Guru menyampaikan salam yang dilanjutkan dengan mengabsen siswa
2	Guru memperhatikan kesiapan siswa menerima pelajaran (sikap dan tempat duduk siswa) memulai pelajaran setelah siswa siap
3	Guru memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari sekaligus memberikan motivasi kepada siswa
4	Guru menyebutkan tujuan pembelajaran
5	Guru menjelaskan materi dan sekaligus memberikan contoh soal
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan bertanya
7	Guru memberikan latihan kepada siswa dan membimbing siswa dalam mengerjakan soal
8	Guru meminta siswa mengumpulkan latihan
9	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran
10	Guru memotivasi siswa untuk mempelajari kembali materi pembelajaran di rumah
11	Guru memberikan kuis di akhir pembelajaran

Keterangan hasil observasi :

1. Guru menyampaikan salam diawali pembelajaran, pada saat mengabsen siswa, guru hanya menanyakan siapa yang belum dipanggil, dan menanyakan siapa saja yang tidak hadir beserta alasannya kepada ketua kelas.

2. Sebelum memulai pelajaran, guru terlebih dahulu memperhatikan kesiapan siswa. Hal ini terlihat ketika guru menanyakan kesiapan siswa didalam memulai pelajaran dan siswa pun memberikan respon yang baik terhadap pertanyaan guru tersebut.
3. Guru telah memberitahukan materi materi yang akan dipelajari, yaitu tentang luas permukaan kubus. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya suatu materi pelajaran. Hal tersebut dilakukan guru dengan memberikan penegasan kata-kata bahwa materi pembelajaran dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dengan baik dan jelas.
5. Guru menyampaikan materi secara baik dengan menggunakan penggaris didepan papan tulis. Kemudian memberikan contoh soal sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.
6. Guru menyuruh siswa untuk mengamati penjelasan guru yang ada di papan tulis dan menyuruh siswa untuk bertanya apa yang belum dimegerti siswa.
7. Guru memberikan latihan kepada siswa, dimana guru tetap memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan didalam menjawab soal.

8. Setelah siswa mengerjakan latihan, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya ke meja guru setelah waktu ditentukan sudah habis.
9. Setelah mengerjakan latihan, guru meminta salah seorang dari siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
10. Guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi berikutnya di luar jam pelajaran.
11. Diakhir pelajaran guru memberikan quiz melihat pemahaman siswa dari materi yang dipelajari.

TABEL 1V.5
Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pertemuan I Tanpa Tindakan

Kode Siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan
SA 1	55	55%	TT
SA 2	50	50%	TT
SA 3	65	65%	T
SA 4	65	65%	T
SA 5	50	50%	TT
SA 6	60	60%	TT
SA 7	55	55%	TT
SA 8	65	65%	T
SA 9	60	60%	TT
SA 10	65	65%	T
SA 11	75	75%	T
SA 12	70	70%	T
SA 13	60	60%	TT
SA 14	70	70%	T
SA 15	65	65%	T
SA 16	50	50%	TT
SA 17	65	65%	T
SA 18	50	50%	TT
SA 19	70	70%	T
SA 20	55	55%	TT
SA 21	60	60%	TT

Dari tabel dapat dilihat bahwa hanya 10 orang siswa yang telah tuntas secara individual dan 11 orang yang tidak tuntas secara

individual. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah $\frac{10}{21} \times 100\% = 47,619\%$ dari siswa yang mengikuti tes. Karena standar ketuntasan secara klasikal $\geq 85\%$, maka siswa kelas VII MTs Dusli Kelayang pada pertemuan pertama tanpa menerapkan strategi *Fire-Up* dengan Pendekatan Struktural TAI belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal

2. Pelaksanaan Pertemuan Kedua Dengan Menggunakan Tindakan Untuk Siklus 1 (tanggal 12 Februari 2010)

a. Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP-1 dan LKS-1

b. Implementasi

Siklus 1 dilaksanakan pada pertemuan kedua tanggal 12 Februari 2010. Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran membahas tentang Sudut yang berpedoman pada RPP-1 dan LKS-1. Setelah mengabsen siswa guru membagi kelas menjadi lima kelompok, kemudian siswa duduk berkelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Kemudian guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas pengetahuan awal yang telah diberikan sebelumnya, Guru menjelaskan prosedur pembelajaran *FIRE-UP* dengan pendekatan struktural TAI kepada siswa, Guru memberikan tugas sebagai pengetahuan awal yang dikerjakan di rumah, sebelum materi pelajaran dijelaskan oleh guru, Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas

sebelum guru menjelaskan materi pelajaran, kemudian guru memberikan konsep penting tentang materi sedangkan siswa menyimak penjelasan guru, dan Guru meminta siswa mengaitkan atau menambahkan informasi baru kedalam pengetahuan dasar yang dimiliki nya dengan mengerjakan Lembaran Kerja Siswa yang telah disiapkan, Guru memberikan LKS kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru, Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil belajar secara individual didiskusikan dalam kelompok, Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok, Guru meminta siswa berdiskusi didalam kelompoknya dengan menanyakan informasi yang tidak dimengerti, kemudian kelompok memecahkan masalah tersebut, Guru meminta siswa mengungkapkan pengetahuanya atau informasi yang diserapnya tersebut kepada teman sekelompoknya, kemudian kelompok yang memecahkan masalah tersebut . Setelah diskusi siswa diberi tugas membuat kesimpulan melalui pengerjaan soal-soal dalam kelompok. Kemudian guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas sampai kelompok Peneliti memberikan tugas pengetahuan awal untuk pertemuan berikutnya dan membimbing siswa menyimpulkan materi.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, dalam penelitian ini yang bertindak sebagai observer adalah Penulis (mengamati kegiatan guru mengajar) dibantu bapak Riai Kasri (mengamati kegiatan siswa). Observasi dilakukan untuk melihat kesesuaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Adapun tabel rekap observasinya adalah sebagai berikut:

TABL IV.6
Tabel Rekap Observasi Guru pada Siklus I

No	Kegiatan yang dilakukan
1	Guru menyampaikan salam yang dilanjutkan dengan mengabsen siswa
2	Guru mengkondisikan siswa untuk belajar
3	Guru membagi siswa dalam kelompok belajar
4	Guru menjelaskan prosedur pembelajaran <i>FIRE-UP</i> dengan pendekatan struktural TAI kepada siswa
5	Guru memberikan tugas sebagai pengetahuan awal yang dikerjakan di rumah, sebelum materi pelajaran dijelaskan oleh guru.
6	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas sebelum guru menjelaskan materi pelajaran, kemudian guru memberikan konsep penting tentang materi sedangkan siswa menyimak penjelasan guru
7	Guru meminta siswa mengaitkan atau menambahkan informasi baru kedalam pengetahuan dasar yang dimiliki nya dengan mengerjakan Lembaran Kerja Siswa yang telah disiapkan
8	Guru memberikan LKS kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru;
9	Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil belajar secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok;
10	Guru meminta siswa berdiskusi didalam kelompoknya dengan menanyakan informasi yang tidak dimengerti, kemudian kelompok memecahkan masalah tersebut.
11	Guru meminta siswa mengungkapkan pengetahuannya atau informasi yang diserapnya tersebut kepada teman sekelompoknya
12	Guru memberikan 3 soal quiz untuk dikerjakan secara individu
13	Guru membantu siswa merangkum materi pelajaran
14	Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis terkini.

Keterangan:

- 1) guru menyampaikan salam di awal pembelajaran pada saat mengabsen siswa, guru hanya menanyakan siswa beserta alasannya kepada ketua kelas.

- 2) Guru memperhatikan kesiapan siswa seperti tempat duduk, peralatan siswa didalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Guru membentuk kelompok belajar siswa. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang dan rendah) jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender.
- 4) Disaat guru menjelaskan prosedur pembelajaran *FIRE-UP* dengan pendekatan struktural TAI, siswa sangat sangat fokus mendegarkannya.
- 5) Guru memberikan tugas sebagai pengetahuan awal yang dikerjakan dirumah, sebelum materi pelajaran dijelaskan oleh guru untuk memudahkan siswa didalam mengikuti pembelajaran berikutnya.
- 6) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas kedepan sebelum guru menjelaskan materi pelajaran didepan kelas, kemudian guru memberikan konsep penting tentang materi yang akan dipelajari sedangkan siswa sangat menyimak penjelasan yang diberikan guru tersebut.
- 7) Disaat guru meminta siswa mengaitkan atau menambahkan informasi baru kedalam pengetahuan dasar yang dimiliki nya dengan mengerjakan Lembaran Kerja Siswa yang telah disiapkan, siswa

tersebut melakukannya dengan baik, dan ada juga sebagian siswa tidak bisa mengerjakannya dengan baik.

- 8) Guru memberikan LKS kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru, siswa mengerjakannya dengan baik, walaupun ada sebahagian siswa tidak bisa megerjakan dengan tidak sempurna.
- 9) Guru meyuruh siswa mengumpulkan hasil belajar secara individualya dan meminta siswa untuk didiskusikan dalam kelompok. Siswa melaksanakannya, kemudian siswa langsung berdiskusi didalam kelompok, guru menegaskan setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompokya.
- 10) Guru meminta siswa kembali berdiskusi didalam kelompoknya masing-masing dengan menanyakan informasi yang tidak dimengerti oleh teman satu kelompok, kemudian guru meminta kelompok utuk menyelesaikan per masalah teman satu kelompokya tersebut.
- 11) Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pengetahuanya atau informasi yang diserapnya tersebut kepada teman sekelompoknya, untuk menjawab permasalahan yang tidak dimengerti teman satu kelampokya.
- 12) Guru memberikan kuiz untuk disebayak tiga soal yang dikerjakan siswa secara individu untuk melihat hasil belajar siswa.

- 13) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang telah dipelajari secara baik.
- 14) Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis terkini

TABEL IV.7
Daftar Nama Kelompok Belajar Dengan Strategi
FIRE-UP* Dengan Pendekatan Sruktural *TAI
Siklus. 1

NAMA KELOMPOK	KODE SISWA	NILAI	KEMAMPUAN
A	65	65%	T
	65	65%	T
	60	60%	TT
	55	55%	TT
B	70	70%	T
	65	65%	T
	50	50%	TT
	50	50%	TT
C	75	75%	T
	65	65%	T
	60	60%	TT
	55	55%	TT
D	70	70%	T
	65	65%	T
	60	60%	TT
	50	50%	TT
E	70	70%	T
	65	65%	T
	60	60%	TT
	55	55%	TT
	50	50%	TT

TABEL IV.8
Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pertemuan II
Siklus I

Kode Siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan
SA 1	60	60%	TT
SA 2	55	55%	TT
SA 3	65	65%	T
SA 4	70	70%	T
SA 5	60	60%	TT
SA 6	60	60%	TT
SA 7	60	60%	TT
SA 8	70	70%	T
SA 9	65	65%	T
SA 10	70	70%	T
SA 11	70	70%	T
SA 12	70	70%	T
SA 13	60	60%	TT
SA 14	65	60%	TT
SA 15	70	70%	T
SA 16	55	55%	TT
SA 17	65	65%	T
SA 18	60	60%	TT
SA 19	65	65%	T
SA 20	60	60%	TT
SA 21	65	65%	T

TABEL IV.9
Analisis Data untuk Siklus I

Kode Siswa	Hasil Sebelum Tindakan	Hasil Siklus 1	Ketuntasan
SA 1	55	60	Meningkat
SA 2	50	55	Meningkat
SA 3	65	65	Tetap
SA 4	65	70	Meningkat
SA 5	50	60	Meningkat
SA 6	60	60	Tetap
SA 7	55	60	Meningkat
SA 8	65	70	Meningkat
SA 9	60	65	Meningkat
SA 10	65	70	Meningkat
SA 11	75	70	Menurun
SA 12	70	70	Tetap
SA 13	60	60	Tetap
SA 14	70	65	Menurun
SA 15	65	70	Meningkat
SA 16	50	55	Meningkat
SA 17	65	65	Tetap
SA 18	50	60	Meningkat
SA 19	70	65	Menurun
SA 20	55	60	Meningkat
SA 21	60	65	Meningkat

Dari tabel IV.8 dapat dilihat bahwa hanya 11 orang siswa yang telah tuntas secara individual dan 10 orang yang tidak tuntas secara individual. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah

$$\frac{11}{21} \times 100\% = 52,380\%$$

dari siswa 21 yang mengikuti tes. Karena standar ketuntasan secara klasikal $\geq 85\%$, maka siswa kelas VII MTs dusli kelayang pada pertemuan kedua melalui penerapan strategi FIRE-UP dengan pendekatan struktural TAI belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal

d. Refleksi

Pada siklus 1 hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dari 10 Orang menjadi 11 orang yang tuntas secara individual. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah

$$\frac{11}{21} \times 100\% = 52,380\%$$

sedangkan hasil belajar siswa juga meningkat hal ini dapat dilihat pada rata-rata nilai siswa sebelum dan setelah tindakan. Nilai rata-rata siswa sebelum tindakan adalah 47,519% sedangkan setelah tindakan menjadi 52,380%. Peningkatan hasil belajar pada siklus 1 adalah

$$\frac{4,861}{21} \times 100\% = 23,147\%$$

Sedangkan secara klasikal ketuntasannya adalah

$$\frac{11}{21} \times 100\% = 52,380\%$$

. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 belum

maksimal karena pelaksanaan strategi pada siklus 1 ini tidak sesuai dengan yang direncanakan penyebabnya adalah:

- 1) Guru kurang menguasai rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh penulis
- 2) Guru tidak memberikan tugas pengetahuan awal kepada siswa sehingga siswa sulit memahami materi yang dijelaskan guru
- 3) Diskusi kelompok dalam pengerjaan LKS kurang berjalan disebabkan ketidak mengertian siswa terhadap materi sehingga siswa cenderung ada yang bermain.

Penyebab tersebut diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan terhadap guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada hasil observasi guru ada beberapa kegiatan pembelajaran yang tidak berjalan begitu juga dengan hasil observasi siswa.

1. Pelaksanaan Pertemuan Ketiga Dengan Menggunakan Tindakan Untuk Siklus 2 (tanggal 19 Februari 2010)

a. Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP-2 dan LKS-2.

b. Implementasi

Siklus 2 dimulai dengan guru mengucapkan salam, mengkondisikan dan mengabsen kehadiran siswa, guru menyuruh siswa duduk berkelompok kemudian meminta siswa mengumpulkan tugas pengetahuan awal yang telah diberikan. Guru menyampaikan cara belajar dengan

strategi *FIRE-UP* dengan pendekatan struktural *team assisted individualization* (TAI) dan kompetensi yang ingin dicapai. Setelah itu guru menjelaskan kedudukan dua garis dan sifat-sifat garis dan sudut. didepan kelas dengan menggunakan alat bantu (penggaris) . Selesai menjelaskan guru memberikan kesempatan siswa mencerna dan memahami materi serta mempersilahkan siswa. untuk bertanya, kemudian guru memberikan 1 contoh soal di papan tulis. Setelah itu guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan secara individu, kemudian guru meminta siswa berdiskusi di dalam kelompoknya dengan menanyakan apa yang tidak dimengerti, kemudian kelompok yang memecahkan masalah tersebut dan berdiskusi, kemudian guru memberikan 3 soal kuis untuk masing-masing siswa yang kemudian dikumpulkan. Tahap akhir guru membantu siswa merangkum materi pelajaran dan memberikan tugas pengetahuan awal untuk materi berikutnya.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dikelas, dalam penelitian ini yang bertindak sebagai observer adalah Penulis (mengamati kegiatan guru mengajar) dibantu bapak Riail Kasri (mengamati kegiatan siswa). Observasi dilakukan untuk melihat kesesuaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan

rencana pembelajaran yang telah dibuat. Adapun tabel rekap observasinya adalah sebagai berikut

TABL IV.10
Tabel Rekap Observasi Guru Pada Siklus 2

No	Kegiatan yang dilakukan
1	Guru menyampaikan salam yang dilanjutkan dengan mengabsen siswa
2	Guru mengkondisikan siswa untuk belajar
3	Guru membagi siswa dalam kelompok belajar
4	Guru menjelaskan prosedur pembelajaran <i>FIRE-UP</i> dengan pendekatan struktural TAI kepada siswa
5	Guru memberikan tugas sebagai pengetahuan awal yang dikerjakan di rumah, sebelum materi pelajaran dijelaskan oleh guru.
6	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas sebelum guru menjelaskan materi pelajaran, kemudian guru memberikan konsep penting tentang materi sedangkan siswa menyimak penjelasan guru
7	Guru meminta siswa mengaitkan atau menambahkan informasi baru kedalam pengetahuan dasar yang dimilikinya dengan mengerjakan Lembaran Kerja Siswa yang telah disiapkan
8	Guru memberikan LKS kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru;
9	Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil belajar secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok;
10	Guru meminta siswa berdiskusi didalam kelompoknya dengan menanyakan informasi yang tidak dimengerti, kemudian kelompok memecahkan masalah tersebut.
11	Guru meminta siswa mengungkapkan pengetahuannya atau informasi yang diserapnya tersebut kepada teman sekelompoknya
12	Guru memberikan 3 soal quiz untuk dikerjakan secara individu
13	Guru membantu siswa merangkum materi pelajaran
14	Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis terkini.

Keterangan:

- 1) guru menyampaikan salam di awal pembelajaran pada saat menfapsen siswa ,guru hanya menanyakan siswa beserta alasanya kepada ketua kelas.
- 2) Guru memperhatikan kesiapan siswa seperti tempat duduk, peralatan siswa didalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Guru membentuk kelompok belajar siswa. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang dan rendah) jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender.
- 4) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran *FIRE-UP* dengan pendekatan struktural TAI, siswa sangat sangat fokus mendegarkannya.
- 5) Guru memberikan tugas sebagai pengetahuan awal yang dikerjakan di rumah, sebelum materi pelajaran dijelaskan oleh guru untuk memudahkan siswa didalam mengikuti pembelajaran berikutnya.
- 6) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas kedepan sebelum guru menjelaskan materi pelajaran didepan kelas, kemudian guru memberikan konsep penting tentang materi yang akan dipelajari sedangkan siswa sangat menyimak penjelasan yang diberikan guru tersebut.

- 7) Disaat guru meminta siswa mengaitkan atau menambahkan informasi baru kedalam pengetahuan dasar yang dimiliki nya dengan mengerjakan Lembaran Kerja Siswa yang telah disiapkan, siswa tersebut melakukannya dengan baik, dan ada juga sebagian siswa tidak bisa mengerjakannya dengan baik.
- 8) Guru memberikan LKS kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru, siswa mengerjakannya dengan baik, walaupun ada sebahagian siswa tidak bisa megerjakan dengan tidak sempurna.
- 9) Guru meyuruh siswa mengumpulkan hasil belajar secara individualnya dan meminta siswa untuk didiskusikan dalam kelompok. Siswa melaksanakannya, kemudian siswa langsung berdiskusi didalam kelompok, guru menegaskan setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompokya.
- 10) Guru meminta siswa kembali berdiskusi didalam kelompoknya masing-masing dengan menanyakan informasi yang tidak dimengerti oleh teman satu kelompok, kemudian guru meminta kelompok utuk menyelesaikan per masalahan teman satu kelompokya tersebut.
- 11) Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pengetahuanya atau informasi yang diserapnya tersebut kepada teman sekelompoknya, untuk menjawab permasalahan yang tidak dimengerti teman satu kelampokya.

- 12) Guru memberikan quiz untuk sebanyak tiga soal yang dikerjakan siswa secara individu untuk melihat hasil belajar siswa.
- 13) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang telah dipelajari secara baik.
- 14) Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis terkini.

TABEL IV.11
Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2

Kode Siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan
SA 1	65	65%	T
SA 2	55	55%	TT
SA 3	70	70%	T
SA 4	75	75%	T
SA 5	70	70%	T
SA 6	65	65%	T
SA 7	60	60%	TT
SA 8	70	70%	T
SA 9	60	60%	TT
SA 10	75	75%	T
SA 11	80	80%	T
SA 12	70	70%	T
SA 13	65	65%	T
SA 14	60	60%	TT
SA 15	70	70%	T
SA 16	55	55%	TT
SA 17	65	65%	T
SA 18	60	60%	TT
SA 19	70	70%	T
SA 20	60	60%	TT
SA 21	65	65%	T

TABEL IV.I
Analisis Data Untuk Siklus 2

No	Hasil Siklus 1	Hasil Siklus 2	Keterangan
SA 1	60	65	Meningkat
SA 2	55	55	Tetap
SA 3	65	70	Meningkat
SA 4	70	75	Meningkat
SA 5	60	70	Meningkat
SA 6	60	65	Meningkat
SA 7	60	60	Tetap
SA 8	70	70	Tetap
SA 9	65	60	menurun
SA 10	70	75	Meningkat
SA 11	70	80	Meningkat
SA 12	70	70	Tetap
SA 13	60	65	Meningkat
SA 14	65	60	menurun
SA 15	70	70	Tetap
SA 16	55	55	Tetap
SA 17	65	65	Tetap
SA 18	60	60	Tetap
SA 19	65	70	Meningkat
SA 20	60	60	Tetap
SA 21	65	65	Tetap

Dari tabel IV.11 dapat dilihat bahwa hanya 14 orang siswa yang telah tuntas secara individual dan 7 orang yang tidak tuntas secara individual. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah $\frac{14}{21} \times 100\% = 66,666\%$ dari siswa 21 yang mengikuti tes. Karena standar ketuntasan secara klasikal $\geq 75\%$, maka siswa kelas VII MTs Dusli Kelayang pada pertemuan ketiga melalui penerapan strategi FIRE-UP dengan Pendekatan Struktural TAI belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

d. Refleksi

Pada siklus 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dari 14 siswa yang tuntas pada siklus 1 menjadi 5 siswa yang tuntas pada siklus 2. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 2 adalah $\frac{4}{21} \times 100\% = 19,047\%$. Hasil belajar siswa juga meningkat hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Adapun rata-rata nilai siswa pada siklus 1 adalah 52,380% sedangkan pada siklus 2 adalah 66,666%. Peningkatan hasil belajar pada siklus 2 adalah $\frac{-14.286}{21} \times 100\% = -68,028\%$ Sedangkan secara klasikal ketuntasanya adalah $\frac{14}{21} \times 100\% = 66.666\%$ Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 2 belum mencapai target yang diinginkan hal ini disebabkan oleh:

- 1) Guru dalam menjelaskan materi terlalu cepat sehingga siswa kurang bisa menyerap materi yang dijelaskan .
- 2) Guru belum maksimal menyuruh siswa berdiskusi dan belajar satu sama lain dalam kelompok
- 3) Waktu yang tersedia tidak mencukupi sehingga siswa terlihat bingung dan kurang bisa mengungkapkan materi yang telah disampaikan guru dalam berdiskusi.

4. Pelaksanaan Pertemuan Keempat Dengan Menggunakan Tindakan Untuk Siklus 3 (tanggal 25 Februari 2010)

a. Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP-3 dan LKS-3.

b. Implementasi

Siklus 3 dimulai dengan guru mengabsen kehadiran siswa, guru menyuruh siswa duduk berkelompok kemudian meminta siswa mengumpulkan tugas pengetahuan awal yang telah diberikan. guru menyampaikan cara belajar dengan strategi *FIRE-UP* dengan pendekatan struktural team assisted individualization (TAI) setelah itu guru menjelaskan pengertian sudut berpenyiku dan berpelurus kepada siswa didepan kelas. Selesai menjelaskan guru memberikan kesempatan siswa mencerna dan memahami materi serta mempersilahkan siswa untuk bertanya. Setelah itu siswa membagikan LKS kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan secara individu didalam kelompok, kemudian

guru meminta siswa berdiskusi didalam kelompoknya dengan menanyakan apa yang tidak dimengerti, kemudian kelompok yang memecahkan masalah tersebut, lalu menunjuk kelompok untuk mempresentasikan apa yang telah diketahui didepan kelas, kemudian sebelum memberikan soal kuis guru memberikan 2 soal latihan setelah selesai, guru memberikan 3 soal kuis untuk masing-masing siswa yang kemudian dikumpulkan. tahap akhir guru membantu siswa merangkum materi pelajaran

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dikelas, dalam penelitian ini yang bertindak sebagai observer adalah Penulis (mengamati kegiatan guru mengajar) dibantu bapak Riail Kasri (mengamati kegiatan siswa). Observasi dilakukan untuk melihat kesesuaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Adapun tabel rekap observasinya adalah sebagai berikut:

TABEL IV.13
Tabel Rekap Observasi Guru Pada Siklus 3

No	Kegiatan yang dilakukan
1	Guru menyampaikan salam yang dilanjutkan dengan mengabsen siswa
2	Guru mengkondisikan siswa untuk belajar
3	Guru membagi siswa dalam kelompok belajar
4	Guru menjelaskan prosedur pembelajaran <i>FIRE-UP</i> dengan pendekatan struktural TAI kepada siswa
5	Guru memberikan tugas sebagai pengetahuan awal yang dikerjakan di rumah, sebelum materi pelajaran dijelaskan oleh guru.
6	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas sebelum guru menjelaskan materi pelajaran, kemudian guru memberikan konsep penting tentang materi sedangkan siswa menyimak penjelasan guru
7	Guru meminta siswa mengaitkan atau menambahkan informasi baru kedalam pengetahuan dasar yang dimiliki nya dengan mengerjakan Lembaran Kerja Siswa yang telah disiapkan
8	Guru memberikan LKS kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru;
9	Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil belajar secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok;
10	Guru meminta siswa berdiskusi didalam kelompoknya dengan menanyakan informasi yang tidak dimengerti, kemudian kelompok memecahkan masalah tersebut.
10	Guru meminta siswa mengungkapkan pengetahuanya atau informasi yang diserapnya tersebut kepada teman sekelompoknya
11	Guru memberikan 3 soal quiz untuk dikerjakan secara individu
12	Guru membantu siswa merangkum materi pelajaran
13	Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis terkini.

Keterangan:

- 1) guru menyampaikan salam di awal pembelajaran pada saat menfapsen siswa ,guru hanya menanyakan siswa beserta alasanya kepada ketua kelas.

- 2) Guru memperhatikan kesiapan siswa seperti tempat duduk, peralatan siswa didalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Guru membentuk kelompok belajar siswa. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang dan rendah) jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender.
- 4) Disaat guru menjelaskan prosedur pembelajaran *FIRE-UP* dengan pendekatan struktural TAI, siswa sangat sangat fokus mendegarkannya.
- 5) Guru memberikan tugas sebagai pengetahuan awal yang dikerjakan dirumah, sebelum materi pelajaran dijelaskan oleh guru untuk memudahkan siswa didalam mengikuti pembelajaran berikutnya.
- 6) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas kedepan sebelum guru menjelaskan materi pelajaran didepan kelas, kemudian guru memberikan konsep penting tentang materi yang akan dipelajari sedangkan siswa sangat menyimak penjelasan yang diberikan guru tersebut.
- 7) Disaat guru meminta siswa mengaitkan atau menambahkan informasi baru kedalam pengetahuan dasar yang dimiliki nya dengan mengerjakan Lembaran Kerja Siswa yang telah disiapkan, siswa

tersebut melakukannya dengan baik, dan ada juga sebagian siswa tidak bisa mengerjakannya dengan baik.

- 8) Guru memberikan LKS kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru, siswa mengerjakannya dengan baik, walaupun ada sebahagian siswa tidak bisa megerjakan dengan tidak sempurna.
- 9) Guru meyuruh siswa mengumpulkan hasil belajar secara individualya dan meminta siswa untuk didiskusikan dalam kelompok. Siswa melaksanakannya, kemudian siswa langsung berdiskusi didalam kelompok, guru menegaskan setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompokya.
- 10) Guru meminta siswa kembali berdiskusi didalam kelompoknya masing-masing dengan menanyakan informasi yang tidak dimengerti oleh teman satu kelompok, kemudian guru meminta kelompok utuk menyelesaikan per masalah teman satu kelompokya tersebut.
- 11) Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pengetahuanya atau informasi yang diserapnya tersebut kepada teman sekelompoknya, untuk menjawab permasalahan yang tidak dimengerti teman satu kelampokya.
- 12) Guru memberikan quiz untuk disebayak tiga soal yang dikerjakan siswa secara individu untuk melihat hasil belajar siswa.

- 13) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang telah dipelajari secara baik.
- 14) Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis terkini.

TABEL IV.14
Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 3

Kode Siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan
SA 1	70	70%	T
SA 2	60	60%	TT
SA 3	70	70%	T
SA 4	80	80%	T
SA 5	80	80%	T
SA 6	75	75%	T
SA 7	65	65%	T
SA 8	75	75%	T
SA 9	60	60%	TT
SA 10	80	80%	T
SA 11	75	75%	T
SA 12	80	80%	T
SA 13	70	70%	T
SA 14	75	75%	T
SA 15	70	70%	T
SA 16	60	60%	TT
SA 17	70	70%	T
SA 18	65	65%	T
SA 19	70	70%	T
SA 20	65	65%	T
SA 21	70	70%	T

TABEL IV.15
Analisis Data Untuk siklus 3

Kode Siswa	Hasil Siklus 2	Hasil Siklus 3	Keterangan
SA 1	65	70	Meningkat
SA 2	55	60	Meningkat
SA 3	70	70	Tetap
SA 4	75	80	Meningkat
SA 5	70	80	Meningkat
SA 6	65	75	Meningkat
SA 7	60	65	Tetap
SA 8	70	75	Meningkat
SA 9	60	60	Tetap
SA 10	75	80	Meningkat
SA 11	80	75	menurun
SA 12	70	80	Meningkat
SA 13	65	70	Meningkat
SA 14	60	75	Meningkat
SA 15	70	70	Tetap
SA 16	55	60	Meningkat
SA 17	65	70	Meningkat
SA 18	60	65	Meningkat
SA 19	70	70	Tetap
SA 20	60	65	Meningkat
SA 21	65	70	Meningkat

Dari tabel IV.14 dapat dilihat bahwa hanya 18 orang siswa yang telah tuntas secara individual dan 3 orang yang tidak tuntas secara individual. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah $\frac{18}{21} \times 100\% = 85,714\%$ dari siswa 21 yang mengikuti tes. Karena standar ketuntasan secara klasikal $\geq 85\%$, maka siswa kelas VII MTs Dusli kelayang pada pertemuan keempat melalui penerapan strategi FIRE-UP dengan pendekatan struktural TAI sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal

b. Refleksi

Pada siklus 3 hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dari 21 siswa yang tuntas pada siklus 2 menjadi 18 siswa yang tuntas pada siklus 3. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 3 adalah $\frac{3}{21} \times 100\% = 14,285\%$. Hasil belajar siswa juga meningkat hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa pada siklus 1 dan siklus 3. Adapun rata-rata nilai siswa pada siklus 2 adalah 66,66% sedangkan pada siklus 3 85,714%. Peningkatan hasil belajar pada siklus 2 adalah $\frac{-19,048}{21} \times 100\% = -90,704\%$. Sedangkan secara klasikal ketuntasannya adalah $\frac{18}{21} \times 100\% = 85,714\%$. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 3 telah mencapai target secara klasikal yaitu 85%, walaupun masih ada 3

orang siswa yang belum mencapai ketuntasan secara individual. Berdasarkan ketuntasan klasikal tersebut, maka pembelajaran dengan strategi *FIRE-UP* dengan pendekatan struktural TAI berhenti pada siklus III.

C. Pembahasan

1. Pembelajaran Sebelum Tindakan

Kegiatan sebelum tindakan dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika dan peneliti sebagai observasi. Pada kegiatan sebelum tindakan, guru menggunakan metode yang biasa dilakukan seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan pada satu kali pertemuan (2 x 40 menit) dengan pokok bahasan Garis dan Sudut dan sub pokok bahasan satuan sudut.

Dari hasil tes di akhir pembelajaran diperoleh hasil rata-rata dari skor pencapaian setiap indikator keberhasilan siswa masih rendah. Dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 47,619%

2) Pembelajaran Pada Siklus I

Dari hasil yang diperoleh dari kegiatan sebelum tindakan diperoleh hasil belajar siswa didalam pelajaran matematika masih tergolong rendah. Pada siklus I diadakan perbaikan dengan menerapkan strategi Fire-Up dengan pendekatan struktural *Team Assisted Individualization* (TAI). Siklus I diadakan satu kali pertemuan dengan pokok bahasan Sudut.

Dari hasil tes diakhir pembelajaran diperoleh hasil ketuntasan belajar matematika secara klasikal mencapai 52,147%

Berdasarkan dari hasil refleksi siklus I, maka peneliti mengadakan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar matematika pada siklus berikutnya.

3) Pembelajaran pada siklus II

Pada siklus II diadakan beberapa perbaikan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar matematika melalui pembelajaran strategi Fire-Up dengan pendekatan struktural *Team Assisted Individualization* (TAI) berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Siklus II diadakan satu kali pertemuan dengan pokok bahasan kedudukan dua garis sifat-sifat garis dan sudut.

Dari hasil tes diakhir pembelajaran diperoleh hasil ketuntasan belajar matematika siswa secara klasikal mencapai 66,666%

Berdasarkan hasil dari refleksi siklus II, maka peneliti mengadakan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar matematika pada siklus berikutnya.

4) Pembelajaran Pada siklus III

Refleksi dari siklus II akan dilaksanakan pada siklus III. Siklus III diadakan satu kali pertemuan dengan pokok bahasan pengertian sudut berpeyiku dan berpelurus. Dari hasil tes diakhir pembelajaran diperoleh ketuntasan hasil belajar matematikan siswa dengan menggunakan strategi Fire-Up dengan pendekatan Struktural *Team Assisted Individualization* (TAI) secara klasikal mencapai 85,714%

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus III, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa, dan telah mencapai target yang diinginkan. Sehingga peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar pada siklus III.

TABEL IV.16
Nilai Hasil Belajar Untuk Setiap Pertemuan

Kode Siswa	Hasil Sebelum Tindakan	Hasil Siklus 1	Hasil Siklus 2	Hasil Siklus 3	Keterangan
SA 1	55	55	65	70	Meningkat
SA 2	50	50	55	60	Meningkat
SA 3	65	65	70	70	Tetap
SA 4	65	65	75	80	Meningkat
SA 5	50	50	70	80	Meningkat
SA 6	60	60	65	75	Meningkat
SA 7	55	55	60	65	Tetap
SA 8	65	65	70	75	Meningkat
SA 9	60	60	60	60	Tetap
SA 10	65	65	75	80	Meningkat
SA 11	75	75	80	75	menurun
SA 12	70	70	70	80	Meningkat
SA 13	60	60	65	70	Meningkat
SA 14	70	70	60	75	Meningkat
SA 15	65	65	70	70	Tetap
SA 16	50	50	55	60	Meningkat
SA 17	65	65	65	70	Meningkat
SA 18	50	50	60	65	Meningkat
SA 19	70	70	70	70	Tetap
SA 20	55	55	60	65	Meningkat
SA 21	60	60	65	70	Meningkat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, penulis menyimpulkan bahwa: Pembelajaran dengan menggunakan strategi Fire-Up dengan pendekatan struktural *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Dusli Kelayang pada pokok bahasan Garis dan Sudut. Terjadinya peningkatan hasil belajar yakni dengan menggunakan RPP_3. Dimana peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil tindakan yang dilakukan dengan penerapan strategi Fire-Up dengan pendekatan struktural TAI memperoleh hasil belajar matematika siswa lebih tinggi dibandingkan tanpa penerapan strategi Fire-Up dengan pendekatan Struktural TAI, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-ratanya yaitu:

- 1) pertemuan pertama tanpa penerapan dengan rata-rata 47,619%
- 2) Siklus I dengan penerapan 52,380%
- 3) Siklus II dengan penerapan 66,666%
- 4) Siklus III dengan penerapan 85,714% dan pada siklus ketiga ini proses pembelajaran dihentikan karena target ketuntasan yang penulis tetapkan telah tercapai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat membantu guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang diinginkan, yakni sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru matematika memperhatikan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* Dengan pendekatan structural team assisted individualization (TAI) dalam aplikasinya agar terjadi peningkatan hasil belajar yang diharapkan
2. Disarankan kepada guru agar membuat suasana pembelajaran tidak kaku sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal sesuai dengan kemampuan alami yang dimilikinya
3. Hendaknya guru memberikan pengetahuan awal terlebih dahulu kepada siswa sebelum materi dijelaskan oleh guru
4. Strategi pembelajaran *FIRE-UP* dengan pendekatan struktural TAI hendaknya dipadukan dengan metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelasnya
5. Strategi *FIRE-UP* dengan pendekatan structural team assisted individualization (TAI) ini cocok digunakan untuk semua materi pelajaran dan semua usia sehingga guru dapat menerapkan strategi ini dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Spencer Kagan. *Cooperatif Learning*. San Juan Capistrano : Resource Forteachers.
- Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Robert E. Slavin. *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media, 2008.
- Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thomas L. Maden, 2002. *Fire-up your learning tingkatkan prestasi anda*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Martha Kaufeldt, 2008. *Wahai para guru ubahlah cara mengajarmu, perintah pengajaran yang berbeda-beda dan sesuai dengan otak*. Jakarta: Indeks.
- Muslimin Ibrahim dkk.2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail dkk. 1998. *Kapita Selektika Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kaufeldt, Martha. 2008. *Wahai Para Guru Ubahlah Cara Mengajarmu, Perintah Pengajaran yang Berbeda-beda dan sesuai dengan Otak*. Jakarta: Indeks
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maden, Thomas L. 2002. *Fire-up Your Learning Tingkatkan Prestasi Anda*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Rosda Karya.
- Nana Sudjana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

-----2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya

Oemar, Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.

Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.

Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media bekerja sama dengan Nuansa.

Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta..

Syaiful Bahri Djamarah. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: kencana

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1	Jadwal Penelitian yang dilaksanakan	34
Tabel III. 2	Proporsi Daya Pembeda Soal	42
Tabel III. 3	Proporsi Tingkat Kesukaran	42
Tabel III. 4	Kriteria Reliabilitas Tes	43
Tabel IV. 1	Daftar Pembagian Guru MTs Dusli Kelayang	48
Tabel IV. 2	Jumlah Siswa MTs Dusli Kelayang	49
Tabel IV. 3	Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Dusli Kelayang....	49
Tabel IV. 4	Tabel Rekap Observasi Guru Sebelum Tindakan	52
Tabel IV. 5	Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pertemuan I Tanpa Tindakan.....	55
Tabel IV. 6	Tabel Rekap Observasi Guru Pada Siklus I.....	59
Tabel IV. 7	Daftar Nama Kelompok Belajar.....	63
Tabel IV. 8	Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	64
Tabel IV. 9	Analisis Data Untuk Siklus I	65
Tabel IV. 10	Tabel Rekap Observasi Guru Pada Siklus 2	69
Tabel IV. 11	Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2	73
Tabel IV. 12	Analisis Data Untuk Siklus 2.....	74
Tabel IV. 13	Tabel Rekap Observasi Guru Pada Siklus 3	78
Tabel IV. 14	Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 3	82
Tabel IV. 15	Analisis Data Siklus 3.....	83
Tabel IV. 16	Nilai Hasil Belajar Untuk Setiap Pertemuan	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum Tindakan	92
Lampiran B ₁	: Rencana Pelaksanaan Penelitian Pada Siklus 1	95
Lampiran B ₂	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus 2	99
Lampiran B ₃	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus 3	103
Lampiran C ₁	: Lembar Kerja Siswa 1	117
Lampiran C ₂	: Lembar Kerja Siswa 2	110
Lampiran C ₃	: Lembar Kerja Siswa 3	111
Lampiran D	: Soal Kuis Sebelum Tindakan	112
Lampiran E ₁	: Soal Kuis Siklus 1	113
Lampiran E ₂	: Soal Kuis Siklus 2	114
Lampiran E ₃	: Soal Kuis Siklus 3	115
Lampiran F	: Kunci Jawaban Kuis Pertemuan Sebelum Tindakan...	116
Lampiran G ₁	: Kunci Jawaban Kuis Siklus 1	117
Lampiran G ₂	: Kunci Jawaban Kuis Siklus 2	119
Lampiran G ₃	: Kunci Jawaban Kuis Siklus 3	121
Lampiran H	: Daftar Skor Tes Ujicoba Untuk Siswa Kelompok Atas Sebelum Tindakan	123
Lampiran I ₁	: Daftar Skor Tes Ujicoba Untuk Siswa Kelompok Atas Pada Siklus I	128
Lampiran I ₂	: Daftar Skor Tes Ujicoba Untuk Siswa Kelompok Atas Pada Siklus 2	134
Lampiran I ₃	: Daftar Skor Tes Ujicoba Untuk Siswa Kelompok Atas Pada Siklus 3	14

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kelayang 20 Desember 1982 adalah anak dari ayahanda M. Rasid dan Ibunda Parida dengan nama lengkap Jam'an sebagai anak ke lima dari enam bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 040 Pair beringin pada tahun 1995 lalu melanjutkan pendidikan di MTs Dusli kelayang dan tamat pada tahun 1998. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Aliyah Nurul palah Air molek 2003. Pada tahun 2005 penulis diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU pada Jurusan Pendidikan Matematika. Dalam masa perkuliahan penulis melaksanakan KKN dan PPL pada bulan Juli s.d Agustus 2008 di Pelalawan tepatnya di desa Sungai buluh.

Penulis melaksanakan penelitian pada bulan Januari 2009 di MTs Dusli kelayang kecamatan rakit kulim kabupaten Indragiri hulu dengan judul “ Penerapan Pembelajaran Strategi *Fire-Up* Dengan Pendekatan Struktural *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil Belajar Matematika MTs Dusli Kelayang Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu”. Pada tanggal 25 Januari 2009 penulis mempertahankan skripsi di depan penguji dan dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan. Dengan demikian penulis berhak menyandang gelar sarjana S-1 Pendidikan Matematika (S.Pd).